

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI TUMBUHAN KELAS X DI SMAN 1 RAMBAH HILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2014/ 2015

Popi Marisa<sup>1)</sup>, Rena Lestari<sup>2)</sup> dan Ria Karno<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [popimarisasuraumunai@gmail.com](mailto:popimarisasuraumunai@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [rena.nasution@yahoo.com](mailto:rena.nasution@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [ria\\_karno@ymail.com](mailto:ria_karno@ymail.com)

## ABSTRACT

*This student was aimed to determine analysis difficulty student learning at plant class X of SMAN 1 Rambah Hilir for academic on years 2014/2015. The method of this study was descriptive and purposive sampling techniques. Sample of this study is class of X-3 which amounting to 32 student . Result showed that score of difficulty student learning with an average of 70,85% which concluded in enough category. The higher indicator was found in parent of congeniality with an average 82,90% which concluded in enough category. The lower indicator was found in teacher method teaching with an average 59,37% which concluded in less category.*

**Keywords:** *Analisis, Difficulty Study, Plant*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2010: 1). Menurut Mudjiran (2001: 34) proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat bergantung pada faktor siswa, instrumen

pembelajaran, instrumen penunjang, dan penggerak proses pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 17) menyatakan Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Basiran,2012: 2)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi SMAN 1 Rambah Hilir tanggal 3 Januari 2015, menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi pada materi tumbuhan selalu relatif rendah dibandingkan dengan materi hewan dan Keanekaragaman Hayati yang nilainya di atas 75. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: (1) Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari biologi khususnya pada materi tumbuhan; (2) Siswa menganggap bahwa materi pembahasan tentang Tumbuhan lebih sulit bila dibandingkan dengan materi yang lain berdasarkan pengalaman guru Biologi banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, karena menuntut siswa untuk dapat menguasai pemahaman tentang materi Tumbuhan banyak terdapat bahasa latin; dan (3) Waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar materi Tumbuhan sangat terbatas hanya tiga kali pertemuan sedangkan yang harus dipelajari berupa pemahaman dan praktikum. Masih banyak diantara siswa tersebut yang mendapat nilai rendah yang masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) berdasarkan ketetapan yang diambil oleh guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut, yaitu sebesar 75.

tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi tumbuhan Kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir tahun pembelajaran 2014/2015.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta-fakta atau sampel yang diteliti. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 4).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Rambah Hilir tahun pembelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 145 orang. Peneliti menentukan sampel dengan cara *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas X-3 yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Oktober 2015. Instrumen penelitian menggunakan angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013: 142).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang dibuat dengan menggunakan skala *likert* dengan kategori (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju dan (STS) sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kisi-kisi angket jawaban siswa

No	Indikator	No. Item	
		P+	P-
1.	Kesehatan	2	1
2.	Kelelahan	-	3, 4
3.	Perhatian	5, 6	7
4.	Minat	8, 9	10
5.	Kesiapan	12	11
6.	Suasana rumah	13	14
7.	Pengertian orang tua	15	16
8.	Metode mengajar guru	17	18
9.	Interaksi guru dengan siswa	19	20
10.	Interaksi antar siswa	21	22
11.	Alat penunjang pembelajaran	25, 26	23, 24
12.	Media	28	27
13.	Materi pelajaran	29	30

Menurut Budiyarti (2011: 44) data hasil angket siswa diukur menggunakan skala *Likert* sehingga data yang diperoleh dari masing-masing pilihan jawaban berupa kualitatif, data kualitatif tersebut kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan penentuan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Setelah dirubah menjadi data kuantitatif dilakukan perhitungan tiap butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar persentase alternatif jawaban.

F = Frekuensi alternatif jawaban.

N = Skor ideal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data angket kesulitan belajar Biologi pada materi tumbuhan di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis data angket kesulitan belajar siswa pada materi tumbuhan.

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Kesehatan	73,43%	Baik
2.	Kelelahan	61,72%	Cukup
3.	Perhatian	70,31%	Baik
4.	Minat	67,71%	Cukup
5.	Kesiapan	75,78%	Baik
6.	Suasana rumah	70,31%	Baik
7.	Pengertian orang tua	82,90%	Sangat baik
8.	Metode mengajar guru	59,37%	Kurang
9.	Interaksi guru dengan siswa	75,38%	Baik
10.	Interaksi antar siswa	75,39%	Baik
11.	Alat penunjang pembelajaran	70,07%	Baik
12.	Media	73,04%	Baik
13.	Materi pembelajaran	65,62%	Cukup
Rata-rata		70,85%	Baik

Indikator tertinggi terdapat pada indikator pengertian orang tua dengan rata-rata 82,90%

dengan kriteria sangat baik. Orang tua mengingatkan siswa untuk belajar di rumah sehingga membuat siswa tersebut bersemangat dalam belajar karena mendapat dukungan dari orang tua. Mubarokah (2008:21) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Jika orang tua dapat memberikan perhatian kepada anaknya terutama masalah belajar maka siswa untuk belajar sehingga proses belajarnya akan lebih meningkat Sebaliknya, jika siswa tersebut tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka siswa cenderung melakukan hal yang bersifat negatif seperti menurunnya prestasi belajar di sekolah, pergaulan bebas, narkoba dan obat-obat terlarang. Indikator terendah terdapat pada indikator metode mengajar guru dengan rata-rata sebesar 59,37% dengan kriteria kurang, guru yang mengajar dengan metode ceramah membuat siswa cepat bosan dalam belajar sehingga pada saat jam pelajaran banyak siswa yang keluar masuk kelas membuat kelas tersebut menjadi ribut, sehingga siswa yang lain tidak konsentrasi dalam belajar. Utomo dan Primiani (2009 :4) menyatakan dalam penelitiannya bahwa masih kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode dan menggunakan metode sehingga minat siswa dalam belajar berkurang, penggunaan metode mengajar hendaknya sesuai dengan materi sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa bahwa analisis kesulitan belajar siswa pada materi tumbuhan kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun pembelajaran 2014/ 2015 memperoleh rata-rata sebesar 70,85% dengan kriteria baik. Indikator tertinggi terdapat pada indikator pengertian orang tua dengan rata-rata sebesar 82,90% dengan kriteria sangat baik, indikator terendah terdapat pada indikator metode mengajar guru dengan rata-rata 59,37% dengan kriteria kurang.

#### 5. REFERENSI

- Basiran. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar. *Jurnal Edukasi*. 1 (7): 2.
- Budiarti, P, A. 2013. Persepsi Siswa Berkesulitan Belajar Terhadap Kompetensi Guru Biologi di SMA Negeri 3 Semarang. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Mubarokah, L, Z. 2008. Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa SMP Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mudjiran, J. 2001. Kesulitan Belajar Yang Dialami Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buletin Pembelajaran*. 1 (8): 5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utomo, C, N. dan Primiani, N, C. 2009. Perbandingan Metode *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Dengan Tipe *Stad* Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTSN Kembangawit. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 1 (1): 4.